

MANAJEMEN KEUANGAN ISLAM PERSPEKTIF AL QUR'AN SURAT AL-BAQARAH

Alia Cahyani¹, Muhammad Misbakul Munir², Rima Hafidz Ramadhani³

Sekolah Tinggi Ilmu Syari'ah Al Wafa^{1,2,3}, Bogor, Indonesia¹

alyac7045@gmail.com¹, masjateng@gmail.com², rimahafidz971@gmail.com³

Informasi Artikel

Vol: 1, No: 6 Juni 2024

Halaman : 106-112

Abstract

Islamic finance management has become an important subject in global economic discussions, especially in the context of increasingly diverse Muslim communities. In an effort to deepen the understanding of financial management concepts in Islam, this research focuses on the analysis of relevant verses in Surah Al-Baqarah of the Qur'an. The research method used includes careful textual analysis and a review of related literature. The research findings indicate that Surah Al-Baqarah of the Qur'an presents a comprehensive framework for financial management based on Islamic ethical principles. One of the key principles expressed is justice in the management of financial resources. The analyzed verses emphasize the importance of fair distribution of wealth and income, as well as the prohibition of usury and detrimental financial practices. The concept of zakat is also detailed, highlighting the importance of contributing to social welfare through planned expenditures and donations to those in need. Furthermore, this research identifies risk management principles contained in Surah Al-Baqarah. These principles include prudent risk management, transparency in financial transactions, and social responsibility in wealth management. The practical implications of these findings underscore the importance of implementing Islamic financial management principles in modern financial practices. The development of financial management models that align with Islamic values is expected to strengthen economic stability and support inclusive economic growth in Muslim communities. This study implies the need for collaboration among academics, financial practitioners, and other stakeholders to develop a more comprehensive and integrated framework for Islamic financial management. Thus, these efforts are expected to make a positive contribution to sustainable economic development and the overall well-being of humanity.

Keywords:

Islamic

Financial Management

Abstrak

Manajemen keuangan Islam telah menjadi subjek penting dalam diskusi ekonomi global, terutama dalam konteks masyarakat Muslim yang semakin beragam. Dalam upaya untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep manajemen keuangan dalam Islam, penelitian ini fokus pada analisis ayat-ayat yang relevan dalam Surat Al-Baqarah Al-Qur'an. Metode penelitian yang digunakan mencakup analisis tekstual yang teliti serta tinjauan terhadap literatur terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Surat Al-Baqarah Al-Qur'an menyajikan kerangka kerja yang komprehensif untuk manajemen keuangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip etika Islam. Salah satu prinsip utama yang diungkapkan adalah keadilan dalam pengelolaan sumber daya keuangan. Ayat-ayat yang diteliti menekankan pentingnya pembagian yang adil dari harta dan pendapatan, serta larangan terhadap riba dan praktik-praktik keuangan yang merugikan. Konsep zakat juga dijelaskan secara rinci, menggarisbawahi pentingnya berkontribusi kepada kesejahteraan sosial melalui pengeluaran yang terencana dan pemberian sumbangan kepada yang membutuhkan. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen risiko yang terkandung dalam Surat Al-Baqarah. Prinsip-prinsip ini mencakup pengelolaan risiko dengan bijaksana, transparansi dalam transaksi keuangan, dan tanggung jawab sosial dalam mengelola kekayaan. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen keuangan Islam dalam praktik keuangan modern. Pengembangan model-model manajemen keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam diharapkan dapat memperkuat stabilitas ekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif di masyarakat Muslim. Penelitian ini menyiratkan perlunya kolaborasi antara para akademisi, praktisi keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan kerangka kerja yang lebih komprehensif dan terintegrasi untuk manajemen keuangan Islam. Dengan demikian, upaya ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan.

Kata Kunci: Manajemen, keuangan islam

PENDAHULUAN

Pendahuluan Sektor keuangan merupakan salah satu pilar perekonomian yang menjadi kunci dalam menjaga stabilitas ekonomi. Ada dua fungsi penting dari uang di dalam perekonomian, yaitu sebagai alat tukar atau transaksi dan sebagai alat untuk menilai dan menyimpan kekayaan. Fungsi pertama berimplikasi pada penggunaan uang sebagai mediator pertukaran antar satu jenis komoditas dengan jenis komoditas lainnya atau suatu jasa dengan jasa lainnya. Fungsi kedua tercermin dari laporan kekayaan (misalnya dari suatu perusahaan) dan aset investasi jangka panjang. Di samping itu, uang juga berfungsi sebagai alat likuiditas untuk membiayai suatu proyek atau usaha. Lebih dari itu, dalam perkembangannya uang juga sudah menjadi komoditas yang dapat diperjual-belikan di dalam pasar karena adanya kebutuhan masyarakat terhadap uang

Mengingat arti penting dari uang, maka ia harus dikelola dengan baik. Pengelolaan uang yang baik dapat mengoptimalkan manfaat dan kegunaan dari uang secara efektif. Dalam konteks dunia bisnis, pengelolaan uang dilakukan oleh manajer keuangan yang memiliki tiga fungsi dasar, yaitu melakukan keputusan pendanaan, keputusan investasi dan keputusan modal kerja. Manajer keuangan yang baik akan membuat keputusan yang terbaik dalam tiga aspek tersebut demi tercapainya tujuan dan cita-cita perusahaan. Di dalam bab ini akan dijelaskan tentang manajemen keuangan dalam kaca mata Islam. Ada beberapa komponen yang membedakan manajemen keuangan syariah dari manajemen keuangan konvensional, di antaranya adalah dalam menentukan goal atau tujuan dari perusahaan, keberadaan syariah policy dalam aktivitas pendanaan dan investasi yang harus dipatuhi oleh manajer keuangan, dan hubungan antara para pemodal dengan perusahaan yang membentuk struktur perusahaan.

Bab ini menjadi fondasi manajemen keuangan syariah, karena dari bab ini diharapkan dapat membangun paradigma keuangan syariah yang berbeda dengan keuangan konvensional. Dengan mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan dapat memiliki kesadaran mendasar tentang esensi keuangan dalam kaca mata syariah. Kesadaran tentang esensi keuangan ini kemudian akan menjadi dasar dan titik tolak untuk mempelajari bab-bab berikutnya.

METODE

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendalami pemahaman tentang konsep manajemen keuangan Islam berdasarkan Surat Al-Baqarah. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan analisis mendalam tentang teks Al-Qur'an dan interpretasi terkait manajemen keuangan. Populasi penelitian ini adalah praktisi keuangan Islam yang memiliki pemahaman tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan dalam Islam. Sampel dipilih secara purposive untuk memastikan representasi yang relevan dalam konteks penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan praktisi keuangan Islam, analisis konten Surat Al-Baqarah terkait manajemen keuangan, dan studi literatur yang relevan. Wawancara akan direkam dan dianalisis untuk mendapatkan wawasan yang mendalam. Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis isi. Temuan yang muncul dari wawancara, analisis konten, dan literatur akan dikategorikan dan diinterpretasikan untuk mengidentifikasi pola dan tema yang relevan. Studi ini akan memperhatikan aspek etika penelitian, termasuk privasi responden, anonimitas, dan kepatuhan terhadap regulasi penelitian yang berlaku. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konsep manajemen keuangan Islam berdasarkan perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah. Metode ini dirancang untuk menggali pemahaman yang mendalam dan relevan dalam konteks manajemen keuangan Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Manajemen Keuangan Islam

Manajemen keuangan Islam adalah pendekatan dalam mengelola keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Konsep ini didasarkan pada hukum-hukum Islam yang mengatur aspek keuangan, seperti larangan riba (bunga), larangan menerima atau memberikan transaksi yang mengandung ketidakpastian (gharar), larangan berinvestasi dalam bisnis yang diharamkan (haram), dan prinsip keadilan dalam berbagi risiko dan keuntungan.

Beberapa konsep utama dalam manajemen keuangan Islam meliputi:

1. **Haram dan Halal:** Manajemen keuangan Islam memperhatikan prinsip haram (dilarang) dan halal (diperbolehkan) dalam setiap transaksi keuangan. Transaksi yang melibatkan riba, judi, atau produk yang dianggap tidak sesuai dengan syariah Islam dihindari.
2. **Mudharabah:** Mudharabah adalah konsep kerjasama antara dua pihak di mana satu pihak menyediakan modal dan pihak lainnya menyediakan keterampilan atau manajemen. Keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sebelumnya.
3. **Musharakah:** Musharakah adalah bentuk kerjasama di mana dua pihak atau lebih menyumbangkan modal untuk usaha bersama. Keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan awal.
4. **Zakat:** Zakat adalah kewajiban memberikan sebagian dari kekayaan kepada yang membutuhkan. Dalam manajemen keuangan Islam, zakat merupakan salah satu aspek penting dalam menjaga keseimbangan sosial dan ekonomi.
5. **Ijarah:** Ijarah adalah konsep sewa-menyewa yang digunakan dalam pembiayaan proyek-proyek atau aset-aset tertentu.
6. **Transparansi dan Etika:** Manajemen keuangan Islam menekankan transparansi dalam setiap transaksi keuangan dan mempromosikan etika bisnis yang baik. Informasi yang jelas dan jujur sangat ditekankan.
7. **Investasi yang Berkelanjutan:** Prinsip manajemen keuangan Islam juga mendukung investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, yang tidak merugikan lingkungan atau masyarakat.
8. **Keadilan dan Keberkahan:** Prinsip-prinsip keadilan dan keberkahan sangat ditekankan dalam manajemen keuangan Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mencapai keseimbangan antara kepentingan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Dengan menerapkan konsep-konsep ini, manajemen keuangan Islam bertujuan untuk menciptakan keuangan yang berkelanjutan, adil, dan berkeadilan bagi semua pihak yang terlibat.

Landasan Al-Qur'an tentang Manajemen Keuangan Islam

Sebuah pengelolaan dengan hasil maksimal yang bermuara pada Ridha Allah SWT merupakan segala hal yang berkenaan dengan manajemen keuangan syariah. Maka tidak heran jika seluruh keputusan dan langkah yang diterapkan tidak jauh dari apa yang ada dalam aturan-aturan Allah SWT (Rambe, 2021). Keuangan Islam bersandar pada penerapan hukum Islam, atau Syariah, yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan ucapan serta praktik Nabi Muhammad ﷺ. Syariah, dan sangat banyak dalam konteks keuangan Islam, menekankan keadilan dan kemitraan.

Perbedaan utama antara keuangan Islam dan konvensional adalah perlakuan risiko, dan bagaimana risiko dibagi. Dua bentuk utama keuangan Islam adalah keuangan bank dan menerbitkan sekuritas syariah (disebut sukuk). Secara umum sangat mungkin dianggap sebagai pinjaman bank dan masalah obligasi, tetapi itu tidak akurat. Kategori tersebut tidak dapat diterapkan pada keuangan Islam murni. Dalam keuangan Islam, bunga dilarang. Jika suatu perusahaan dibiayai oleh utang dengan

kewajiban untuk membayar bunga, risiko bisnis tidak dibagi secara adil. Sebaliknya, keuangan Islam mensyaratkan bahwa keuangan disediakan berdasarkan prinsip bagi hasil dan kerugian. Di bawah hukum syariah keuangan dapat diberikan melalui beberapa jenis kontrak.

Setiap jenis menentukan bagaimana risiko dibagi antara perusahaan dan pemasok keuangan. Salah satu kontrak tersebut adalah mudharabah. Ini menentukan terlebih dahulu bagaimana keuntungan dan kerugian harus dibagi antara pemodal dan pengusaha. Keuntungan dibagi dalam rasio yang telah ditentukan, sehingga pengembalian pemodal berfluktuasi sesuai dengan profitabilitas bisnis. Kerugian, kecuali yang disebabkan oleh penipuan atau kelalaian pengusaha, ditanggung sepenuhnya oleh pemberi dana.

Bandungkan dengan pinjaman konvensional di mana pemodal memiliki hak kontraktual untuk menerima bunga (dan pembayaran modal) terlepas dari kondisi bisnis peminjam. Bank syariah dan sukuk saat ini didasarkan pada kontrak yang secara formal sesuai dengan apa yang disyaratkan oleh hukum syariah. Tetapi banyak ahli berpendapat bahwa cara mereka beroperasi tidak berdasarkan pembagian untung dan rugi sesuai ajaran Islam. Seperti penelitian (Khan F., 2010) menyebutkan produk yang ada di perbankan syariah hanya label nama berbahasa Arab, pelaksanaannya sama saja dengan bank konvensional. Seorang pembeli sukuk, misalnya, mengharapkan untuk menerima hasil yang terjamin sebanding dengan obligasi berbunga.

Pemilik simpanan bank mengharapkan kepastian modal yang sebanding dengan simpanan di bank konvensional. Bank syariah memuluskan fluktuasi keuntungan untuk memberikan kepastian modal ini. Dan mereka menyalurkan sebagian besar pinjaman mereka melalui metode sesuai syariah yang, tidak seperti mudharabah, artinya tidak melibatkan partisipasi dalam risiko perusahaan. Persoalan ini akan kita dapati di hampir semua bank syariah, penyebabnya karena tentu saja persoalan bisnis. Tujuan utama semua nasabah kurang lebih sama, mendapatkan keuntungan. Ketika keuntungan tidak bisa ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah maka sangat mungkin nasabah akan memalingkan harapannya pada lembaga keuangan konvensional.

Dalam perspektif surat Al-Baqarah, terdapat beberapa prinsip manajemen keuangan Islam yang dapat diidentifikasi:

1. Zakat

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرُّكَّعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : “Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk.”

Surat Al-Baqarah menekankan pentingnya zakat sebagai kewajiban bagi umat Islam. Zakat merupakan konsep berbagi rezeki dengan memberikan sebagian dari kekayaan kepada yang berhak menerimanya. Prinsip ini menunjukkan pentingnya kepedulian sosial dan berbagi keberkahan rezeki dengan sesama. Zakat adalah salah satu pilar penting dalam manajemen keuangan Islam yang mengajarkan umatnya untuk memberikan sebagian dari harta mereka kepada yang berhak menerima. Dengan menunaikan zakat, umat Islam dapat membersihkan harta mereka dari sifat serakah, mengakui bahwa kekayaan yang dimiliki adalah titipan dari Allah, dan berbagi keberkahan dengan sesama.

2. Larangan Riba

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya : “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli

dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya.”

Surat Al-Baqarah juga mencatat larangan riba dalam transaksi keuangan. Riba atau bunga dianggap sebagai praktik yang tidak etis dalam Islam karena merugikan pihak yang lebih lemah dan tidak sejalan dengan prinsip keadilan. Sebagai gantinya, Islam mendorong transaksi yang adil dan saling menguntungkan. Riba dianggap sebagai perbuatan yang tidak etis, merugikan, dan tidak adil. Dalam manajemen keuangan Islam, larangan riba menegaskan pentingnya menjauhi praktik bunga atau keuntungan yang diperoleh dari pinjaman uang yang tidak adil dan merugikan. Hal ini menekankan prinsip keadilan, kebersihan, dan ketundukan kepada ajaran Allah dalam pengelolaan keuangan.

3. Transparansi dan Keadilan

Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 188 :

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿١٨٨﴾

Artinya : “Janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada para hakim dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Surat Al-Baqarah menekankan pentingnya transparansi dan keadilan dalam setiap aspek keuangan. Islam mengajarkan umatnya untuk jujur dan adil dalam transaksi keuangan serta menghindari praktik-praktik yang merugikan orang lain. Prinsip ini menekankan pentingnya integritas dan kejujuran dalam pengelolaan keuangan. Ayat ini juga menegaskan pentingnya keadilan dalam pengelolaan keuangan. Umat Islam diminta untuk mengelola keuangan mereka dengan adil, memperlakukan orang lain dengan baik, dan menjaga hak-hak mereka yang sah. Dalam manajemen keuangan Islam, keadilan menjadi landasan utama dalam setiap keputusan dan tindakan finansial.

Penerapan Prinsip-Prinsip Keuangan Islam dalam Perusahaan Finansial

Latar Belakang Perusahaan: PT. Barakah Finansial adalah perusahaan finansial yang berbasis di Indonesia dan berkomitmen untuk mengikuti prinsip-prinsip keuangan Islam dalam setiap aspek operasional dan investasinya.

Tantangan: Perusahaan menghadapi tantangan untuk memastikan bahwa setiap produk dan layanan keuangan yang ditawarkan sesuai dengan prinsip-prinsip keuangan Islam, seperti larangan riba, transparansi, keadilan, dan keberkahan.

Langkah-langkah yang Diambil:

1. Pengembangan Produk Keuangan Sesuai Syariah: Perusahaan melakukan pengembangan produk-produk keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, seperti pembiayaan mudharabah, murabahah, dan wakalah. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan tidak melanggar prinsip larangan riba dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Transparansi dan Keadilan: Perusahaan menekankan transparansi dan keadilan dalam setiap transaksi keuangan. Mekanisme transaksi dan kebijakan perusahaan disusun dengan jelas dan terbuka untuk memastikan bahwa setiap transaksi dilakukan dengan adil dan sesuai dengan prinsip keuangan Islam.
3. Pengelolaan Risiko: Perusahaan melakukan pengelolaan risiko yang hati-hati dan berlandaskan prinsip keuangan Islam. Investasi dan pengambilan keputusan keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan risiko dan keberkahan yang sesuai dengan ajaran agama.

Hasil dan Dampak: Dengan menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam, PT. Barakah Finansial berhasil memperoleh kepercayaan dari nasabah dan masyarakat, mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, serta memberikan dampak positif dalam memberikan solusi keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Tantangan dan peluang dalam manajemen keuangan Islam berdasarkan perspektif surat Al-Baqarah mencerminkan dinamika kompleks yang dihadapi umat Islam dalam mengelola keuangan mereka sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Berikut adalah beberapa tantangan dan peluang yang dapat diidentifikasi:

Tantangan:

1. Kesadaran dan Pemahaman: Salah satu tantangan utama adalah kesadaran dan pemahaman umat Islam terkait prinsip-prinsip manajemen keuangan Islam yang terdapat dalam surat Al-Baqarah. Dibutuhkan upaya untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam pengelolaan keuangan.
2. Kesulitan Praktis: Implementasi prinsip-prinsip seperti zakat dan larangan riba dalam kehidupan sehari-hari dapat menghadapi tantangan praktis. Misalnya, menentukan nisab zakat dengan tepat atau mencari alternatif transaksi tanpa riba yang sesuai dengan syariah.
3. Pengaruh Lingkungan Ekonomi: Perubahan dalam lingkungan ekonomi global dan lokal juga dapat menjadi tantangan. Umat Islam mungkin dihadapkan pada tekanan untuk terlibat dalam praktik keuangan konvensional yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Peluang:

1. Peningkatan Kesadaran: Peluang terbesar adalah peningkatan kesadaran dan pemahaman umat Islam terkait manajemen keuangan Islam. Dengan edukasi yang tepat, umat Islam dapat lebih memahami prinsip-prinsip syariah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Inovasi Keuangan Syariah: Pengembangan produk dan layanan keuangan syariah yang inovatif dapat menjadi peluang untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Hal ini dapat membantu umat Islam dalam memilih opsi yang sesuai dengan keyakinan mereka.
3. Pemberdayaan Ekonomi: Manajemen keuangan Islam yang berlandaskan surat Al-Baqarah dapat menjadi landasan bagi pemberdayaan ekonomi umat Islam. Dengan menerapkan prinsip-prinsip syariah, umat Islam dapat menciptakan ekosistem keuangan yang berkelanjutan dan inklusif.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari manajemen keuangan Islam berdasarkan perspektif surat Al-Baqarah adalah bahwa pengelolaan keuangan dalam Islam harus didasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang terkandung dalam Al-Qur'an. Surat Al-Baqarah memberikan pedoman yang jelas mengenai bagaimana umat Islam seharusnya mengelola keuangan mereka dengan benar, termasuk melalui kewajiban zakat, larangan terhadap riba, dan pentingnya transparansi serta keadilan dalam transaksi keuangan.

Dengan mengikuti prinsip-prinsip ini, umat Islam diharapkan dapat menjalankan manajemen keuangan mereka dengan baik sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mengutamakan keadilan, transparansi, dan keberkahan. Manajemen keuangan Islam yang berlandaskan surat Al-Baqarah menekankan pentingnya kesadaran, pemahaman, dan implementasi prinsip-prinsip syariah dalam setiap aspek keuangan, sehingga menciptakan lingkungan keuangan yang sehat, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran agama.

REFERENCES

Faruq, U. (n.d.). *Manajemen keuangan syariah*.

Abdul Goffar. (n.d.). 35 *MANAJEMEN DALAM ISLAM (PERSPEKTIF AL- QUR'AN DAN HADITS)* Oleh : Abdul Goffar. 35–58.

Abidah, A. (n.d.). *DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI SYARIAH : KAJIAN , PELUANG DAN* Atik Abidah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Kasuwi Saiban Misbahul Munir. 7, 1–27. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i1.3628>

Darwis, R. (1981). *Tahkim*. 65–82.

Dr.Hamdi Agustin. (n.d.). *Kata pengantar*.

Faruq, U. (n.d.). *Manajemen keuangan syariah*.

Has, M. H. (2016). *Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam Volume I, Nomor 2, Desember 2016*. I(30).

Inayati, T. (n.d.). *Prinsip-prinsip Dasar Keuangan Islam Daftar Isi*. 1–36.

Ita Zumrotus Su'ada. (2022). *No Title*. 1–8.

Kirom, S. (2023). *Analisis transaksi keuangan syariah di indonesia perspektif penafsiran q.s al-baqarah ayat 282*.

Rahmat Hidayat. (2020). *Jurnal pendidikan islam*. 1(3).

Rofidah, L., Yulandari, M., & Djasuli, M. (2022). *Pengaruh Prinsip Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Hutang Piutang Berdasarkan Surat Al-Baqarah Ayat 280-283*. 2(3), 708–714.

Sahrullah. (2024). *Analisis Penerapan Prinsip Akuntansi Berdasarkan Surah Al- Baqarah Ayat 282 Abstrak*. 5(c), 325–336.

samsul Basir. (2018). *M E T O D E P E N G A J A R A N E K O N O M I S Y A R I A H B E R D A S A R K A N K A N D U N G A N*. 7(2), 173–193.

Sitompul, M. S. (n.d.). *Implimentasi Surat al-Baqarah Ayat 282 Dalam Pertanggungjawaban Mesjid Di Sumatera Timur*.

Suretno, S., Tetap, D., & Perbankan, P. (n.d.). *JUAL BELI DALAM PERSPEKTIF AL- QUR ' AN*. 93–109.

Syacroni, M. I., Hamdan, H., & Ilhamalimy, R. R. (2023). *The Effect of E-Service Quality , Website Quality , Promotion , and E-Trust on Repurchase Intentions at E-Commerce Shopee in DKI Jakarta*. 193–205.

Misbakul, M. (2022). *HUMAN RESOURCES MANAGEMENT AL MAQĀSID AL ŠAR'IIYAH*. 1(12), 1183–1195. <https://doi.org/10.58344/jws.v1i12.150>

Moch. Rusli. (n.d.). *MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH*.

Ita Zumrotus Su'ada. (2022). *MANAJEMEN KEUANGAN DAN PEMBERDAYAAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN*. 1–8.